

PENYULUHAN DAGUSIBU SEDIAAN FARMASI KEPADA SISWA SMA PP AL AMIEN PAMEKASAN

Ach. Faruk Alrosyidi¹, Ika Oktaviana Dewi², Imam Wahyudi³

¹Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Islam Madura

²³Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Madura

faruk.pamex@gmail.com, ikaoktavianadewi18@gmail.com, hectorsmaga@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk memberikan edukasi dan literasi mengenai pentingnya cara mengelola, menggunakan, dan menyimpan berbagai sediaan farmasi yang dikemas dalam sosialisasi program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan Buang). Sosialisasi ini dilakukan pada Masyarakat SMA PP Al Amien Pamekasan sebanyak 30 orang dengan rician 20 siswa dan 6 guru 3 staf sekolah dan 1 kepala sekolah. Pemilihan SMA PP Al Amien Pamekasan sebagai objek atau mitra dari kegiatan PKM ini berlandaskan pada hasil observasi awal yang menyatakan bahwa SMA PP Al Amien Pamekasan belum pernah mendapatkan sosialisasi program DAGUSIBU. Kegiatan PKM ini menggunakan dengan metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model Participatory Rural Appraisal (PRA). Tahapan dari metode ini antara lain: pengenalan masalah, penyampaian materi DAGUSIBU, diskusi interaktif, dan evaluasi atas pelaksanaan sosialisasi DAGUSIBU. Kegiatan sosialisasi ini mendapatkan antusiasme yang luar biasa dari masyarakat SMA PP Al Amien dengan persentase kehadiran peserta mencapai 100%. Antusiasme peserta ditunjukkan dengan sikap ingin tau lebih dalam melalui bertanya kepada tim PKM mengenai penanganan sediaan farmasi dengan berbagai jenis sediaan. Selain penanganan peserta lebih berhati-hati dan waspada terhadap bahaya dan dampak negative penyalahgunaan sediaan farmasi terutama napza dan sejenisnya. Sosialisasi ini meningkatkan literasi dan edukasi masyarakat SMA Al Amien mengenai penanganan, penggunaan, dan cara mengelola sediaan farmasi.

Kata Kunci: sosialisasi, DAGUSIBU, literasi, edukasi.

1. PENDAHULUAN

Program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan Buang) merupakan program yang dipelopori oleh IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) untuk memberikan literasi dan kesadaran penggunaan obat dengan benar (Ratnasari et al., 2019). Tujuan program DAGUSIBU selaras dengan (Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tentang Pekerjaan Kefarmasian, 2009) pada Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

Pelayanan kesehatan yang diberikan berupa sosialisasi kepada masyarakat mengenai informasi penggunaan dan penyimpanan sediaan farmasi serta alat kesehatan melalui tenaga kefarmasian. Pemberian pelayanan

kesehatan tersebut mengacu pada (Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, 2009) yang menyatakan bahwa Masyarakat berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik termasuk informasi tentang penanganan sediaan farmasi.

Harapan dari (Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, 2009) ialah setiap masyarakat memperoleh derajat kesehatan yang tinggi, namun implementasinya pada saat ini masih kurang maksimal, seperti masalah yang berkaitan dengan sediaan farmasi. Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan sediaan farmasi seperti fungsi obat yang disalahgunakan, efek samping dari obat yang mengakibatkan cacat fisik bahkan kematian, beredarnya obat palsu, napza/narkoba, kandungan atau bahan yang digunakan memiliki kandungan yang berbahaya.

Salah satu kasus yang sedang trend dan berkembang pada saat ini adalah

penyalahgunaan narkoba (Amanda et al., 2017). Adapun statistik penyalahgunaan narkoba sepanjang tahun 2021 berdasarkan provinsi (Nasional, 2022):



Gambar 1. Statistik Penyalahgunaan Narkoba 2021

Data diatas menunjukkan tingginya kasus penyalahgunaan narkoba berdasarkan peringkat 10 provinsi teratas dengan sumatera utara yang berada di posisi pertama dengan jumlah kasus 6077, disusul provinsi jawa timur sebanyak 5931 kasus dan pada peringkat ke tiga diikuti provinsi DKI Jakarta dengan total kasus 3511. Tingginya kasus penyalahgunaan narkoba menjadi atensi bagi semua pihak baik masyarakat, tenaga medis, pemerintah, dan aparat mengingat dampak buruk yang diberikan apabila narkoba tersebut salah digunakan,

Dampak dari penyalahgunaan narkoba menyebabkan halusinasi (Harbia et al., 2018), ketergantungan (Adam, 2012), kurang produktif (Esther et al., 2021), merusak kesehatan (Kadarmanta & Effriyanti, 2022) hingga kematian (Amanda et al., 2017). Faktor yang paling berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba di tingkat remaja disebabkan oleh faktor pergaulan (Purbanto & Hidayat, 2023), lingkungan (Lensoni et al., 2019), literasi tentang sediaan farmasi (Amanda et al., 2017). Atas dasar tersebut dibutuhkan kerja sama yang baik pada seluruh aspek Masyarakat, pemerintah, tenaga kesehatan, dan aparat supaya dapat dilakukan pencegahan sejak dini karena mencegah lebih baik daripada mengobati.

(Permatasari et al., 2020) menyatakan dengan implementasi program DAGUSIBU dapat memberikan edukasi dan literasi bagi masyarakat tentang bagaimana mendapatkan sediaan farmasi hingga sediaan farmasi yang sudah tidak dapat digunakan dan akhirnya dibuang dengan cara yang baik dan benar. Mengacu pada fenomena trend dan kajian literatur diatas maka Masyarakat perlu di edukasi tentang pentingnya mengelola sediaan farmasi mulai dari mendapatkan resep hingga Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS) 2023 – Universitas Islam Madura

membuangny jika sudah tidak gunakan lagi, sehingga dampak dari penyalahgunaan sediaan farmasi dapat di cegah dan diminimalisir.

Sebagai langkah awal untuk mewujudkan kesejahteraan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat maka sosialisasi dan pelayanan kesehatan dapat diberikan pada seluruh bagian masyarakat seperti guru dan siswa sekolah menengah atas (SMA) / sederajat. Melalui observasi awal tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) mendapatkan informasi di SMA PP Al Amien belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai program DAGUSIBU dan edukasi mengenai penggunaan dan penanganan sediaan farmasi. Tim PKM perlu melakukan edukasi dan literasi terhadap siswa SMA PP Al Amien untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan sediaan farmasi. Hasil dari kegiatan PKM ini diharapkan setiap masyarakat di sekolah SMA PP Al Amien dapat disosialisasikan dan diimplementasikan pada keluarga siswa, guru, dan kepala sekolah untuk mencapai kesejahteraan dan derajat kesehatan yang tinggi.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model Participatory Rural Appraisal (PRA), yaitu metode yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam semua kegiatan yang dilakukan (Afandi et al., 2022).

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 29 Juli 2023 bertempat Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Amien Pamekasan yang beralamatkan di Jl. Pintu Gerbang Kelurahan Bugih, Pamekasan. Menjelaskan waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

❖ Tahapan Awal

Tahap awal dalam PKM ini tim melakukan survei pada mitra untuk mengetahui masalah yang dihadapi mitra terkait pengelolaan sediaan farmasi. Berdasarkan hasil survei awal ditemukan bahwa Masyarakat di SMA Al Amien belum mengetahui dan belum pernah mendapatkan sosialisasi program DAGUSIBU. Sehingga tim PKM memberikan solusi dengan cara memberikan sosialisasi program DAGUSIBU.

❖ Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi program DAGUSIBU dilaksanakan setelah izin dan peralatan disiapkan oleh tim PKM. Pelaksanaan PKM Program DAGUSIBU dilaksanakan pada SMA PP Al Amien Pamekasan. Pelaksanaan ini meliputi penyampaian materi program DAGUSIBU atau penjelasan mengenai penggunaan dan penanganan sediaan farmasi yang baik dan benar.

Sosialisasi ini di bantu dengan media power point dan beberapa video simulasi untuk lebih menstimulus peserta supaya materi yang disampaikan mudah dipahami. Adapun materi yang disampaikan anatar lain: 1) Dapatkan, Gunakan, Simpan Buang (DAGUSIBU), 2) penggolongan obat, 3) bahaya dan dampak penyalahgunaan napza, 4) penggunaan obat tradisional yang baik. Setelah materi selesai disampaikan kemudian ada sesi tanya jawab untuk para peserta terkait materi yang disampaikan

❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Tahapan ini dilakukan pada saat pelaksanaan apakah tahapan tahapan pada perencanaan sudah sesuai dengan pada pelaksanaan dan evaluasi dari program DAGUSIBU ini berupa penilaian yang dilakukan oleh tim PKM dengan kriteria: 1) jumlah peserta yang hadir, 2) tingkat pemahaman materi yang telah disampaikan dengan memberikan pre-test dan post-test.

Menjelaskan bagaimana proses monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Metode evaluasinya menggunakan metode apa, perlu dijelaskan dalam tahapan ini.

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel program PKM Dagusibu ini secara populasi adalah seluruh masyarakat siswa SMA PP Al Amien Pamekasan. Namun, untuk lebih efektif dan efisiensi lagi dalam pelaksanaan program PKM DAGUSIBU ini maka, tim melakukan pengambilan sampel yaitu siswa dari kelas X, XI dan XII dengan persentase 50% supaya kegiatan belajar mengajar tidak terganggu dan sisanya adalah guru yang tidak mengajar pada jam ke 2..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sosialisasi DAGUSIBU dimulai dengan koordinasi dari tim PKM dengan kepala sekolah SMA PP Al Amien Pamekasan. Tujuan dilakukannya organisasi untuk membahas problem dan solusi mengenai penggunaan

sediaan farmasi, maka di tentukanlah sosialisasi program DAGUSIBU. Program DAGUSIBU dilakukan dengan memberikan sosilasi atau transfer ilmu tentang cara penggunaan dan penanganan sediaan farmasi yang baik dan benar untuk masyarakat SMA PP Al Amien Pamekasan.

Kegiatan dilakukan pada tanggal 10 Juli 2023 bertempat di aula pertemuan wali murid jam 08.00 yang diawali dengan sambutan dari kepala sekolah yang menyampaikan tujuan dari sosialisai program DAGUSIBU dengan jumlah partisipan sebanyak 30 orang dengan rician 20 siswa dan 6 guru 3 staf sekolah dan 1 kepala sekolah.



Selanjutnya pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi diawali dengan penjelasan mengenai kata DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan dan buang), tempat membeli obat yang aman yaitu pada fasilitas kefarmasian (apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik utama, toko obat) serta penggolongan obat. Penggolongan obat dibagi menjadi empat, yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan obat narkotika (Permatananda et al., 2020).

Para peserta ditekankan tentang perbedaan tiap golongan obat tersebut dan bagaimana cara mendapatkannya, wajib atau tidaknya menggunakan resep dokter (Noval & Rosyifa, 2021). Pada saat menjelaskan tentang penggolongan obat narkotika lebih ditekankan tentang fungsi obat secara umum dan efek samping berbahaya yang mungkin ditimbulkan apabila mengkonsumsi obat golongan narkotika tidak sesuai dengan aturan pakai. Hal ini yang memungkinkan obat golongan narkotika disalahgunakan yaitu mempunyai potensi menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan dapat menimbulkan ketergantungan (Harbia et al., 2018). Pada kegiatan ini juga dijelaskan tentang penggolongan obat tradisional yang terdiri dari jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka (Pujiastuti & Kristiani, 2019). Para peserta diharapkan memahami macam-macam

penggolongan obat sehingga dapat membedakan setiap jenis obat yang akan dibeli.



Gambar 2 Foto kegiatan sosialisasi DAGUSIBU dapat dilihat pada

Selain itu pada saat sosialisasi juga dijelaskan mengenai hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan penanganan obat, seperti memeriksa tanggal kadaluarsa obat dan memperhatikan cara penggunaan obat dengan benar. Tim PKM memaparkan dan mensimulasi cara pemakaian obat pada bentuk sediaan khusus. Obat dalam bentuk sediaan khusus tersebut, yaitu sediaan obat tetes mata, suppositoria, salep mata, tetes hidung, semprot hidung, semprot mulut, dan tetes telinga (Yuliasuti et al., 2018). Cara penggunaan obat khusus tersebut penting untuk dijelaskan karena sering terjadi kesalahan cara pemakaiannya disebabkan kurangnya informasi terkait hal tersebut.

Penjelasan pada materi selanjutnya adalah tentang cara menyimpan obat dengan benar sesuai dengan mengikuti petunjuk yang tertera pada kemasan obat. Penyimpanan obat yang tidak sesuai dapat menurunkan stabilitas obat yang pada akhirnya akan berpengaruh pada efektivitas obat tersebut dalam memberikan efek terapi. Penyimpanan obat yang tidak memerlukan kondisi khusus sebaiknya disimpan pada kotak obat yang terlindung dari paparan sinar matahari langsung dan tidak terjangkau oleh anak-anak. Materi terakhir yang diberikan yaitu menjelaskan tentang cara membuang obat dengan benar supaya tidak disalahgunakan oleh orang lain. Pada saat akan membuang obat terlebih dahulu harus menghilangkan semua label dari wadah obat, untuk obat berbentuk padat harus dihancurkan terlebih dahulu sebelum dibuang, sedangkan untuk obat berbentuk cair dibuang ke dalam saluran air (Rasdianah & Uno, 2022).

Peserta yang hadir dalam sosialisasi DAGUSIBU sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dan aktif bertanya

terkait penggunaan obat dan penanganannya. Hal ini diketahui dari respon peserta dalam menanggapi kegiatan ini secara positif dan antusias. Antusiasme peserta terlihat pada saat mendengarkan dan mencatat beberapa hal sesuai penjelasan yang diberikan tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar. Banyak peserta yang aktif bertanya tentang beberapa hal antara lain terkait pengelolaan obat, penggunaan obat yang sedang dikonsumsi, efek samping yang ditimbulkan oleh obat yang sedang dikonsumsi. Pertanyaan lain yang muncul yaitu tentang penggantian obat dengan zat aktif yang sama tetapi berbeda merk, perbedaan antara obat generik dan non generik, penggunaan obat herbal yang bersamaan dengan obat kimia. Beberapa guru juga bertanya tentang kriteria kemasan obat yang baik, pemilihan obat bagi pasien yang memiliki riwayat alergi obat, makanan yang aman bagi penderita sakit kolesterol serta kepatuhan dalam meminum obat, dan masih banyak lagi pertanyaan yang lain. Foto keaktifan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab dapat dilihat pada gambar 3.

Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan evaluasi yang diisi dengan pembagian Kuesioner. Pembagian kuesioner untuk mengukur pengetahuan masyarakat terkait DAGUSIBU obat, penggolongan obat, bahaya dan dampak penyalahgunaan napza, serta penggunaan obat tradisional yang baik. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan, terdiri dari 5 pertanyaan mengenai DAGUSIBU, 5 pertanyaan mengenai penggolongan obat, 5 pertanyaan mengenai bahaya napza, dan 5 pertanyaan mengenai penggunaan obat tradisional yang baik. Ketika pre test pertanyaan yang paling banyak salah adalah terkait DAGUSIBU dan penggolongan obat. Setelah pemberian penyuluhan peserta dapat menjawab dengan betul hampir semua pertanyaan pada kuesioner mengenai DAGUSIBU obat. Hasil evaluasi diperoleh rerata nilai pre test $9,9 \pm 1,4$ dan post test $17,7 \pm 1,5$. Hasil evaluasi menunjukkan seluruh peserta dapat menjawab hampir seluruh pernyataan kuesioner dengan benar setelah pemberian materi (post test). Dengan demikian, terjadi peningkatan pengetahuan Siswa dan guru setelah penyuluhan dan simulasi. Analisis data pre test dan post test tiap materi penyuluhan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Data Pre test dan Post test Pengetahuan

Topik	Variabel	Rerata $\pm$ SD
DAGUSIBU obat	Pre test	9,8 $\pm$ 1,3
	Post test	18,1 $\pm$ 1,7
Penggolongan obat	Pre test	9,5 $\pm$ 1,3
	Post test	17,6 $\pm$ 1,7
Dampak penyalahgunaan napza	Pre test	10,5 $\pm$ 1,5
	Post test	17,6 $\pm$ 1,2
Penggunaan obat tradisional yang baik	Pre test	10,2 $\pm$ 1,4
	Post test	17,2 $\pm$ 1,5

Hasil penilaian diatas menunjukkan bahwa pada saat awal dilakukan penyuluhan diketahui bahwa tidak semua peserta paham dan mengerti tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar. Setelah pelaksanaan penyuluhan seluruh peserta menjadi mengerti bahwa pembelian obat yang benar adalah di sarana kefarmasian karena terjamin keaslian dan keamanan obatnya. Beberapa peserta yang kurang paham tentang penggunaan obat yang benar terutama untuk bentuk sediaan obat non oral, misalnya penggunaan obat tetes mata dan tetes telinga yang benar, serta posisi badan pada saat pengaplikasian obat setelah dilakukan penyuluhan menjadi lebih mengerti . Beberapa peserta penyuluhan yang pada awalnya kurang paham tentang penyimpanan obat yang benar serta tanda-tanda obat yang telah mengalami kerusakan, serta batas aman penggunaan obat setelah dibuka dari kemasan aslinya setelah pelaksanaan kegiatan menjadi lebih paham. Penyimpanan yang tidak tepat dapat merusak obat. Mayoritas obat sebaiknya disimpan dalam suhu ruang di kotak obat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak, namun ada sebagian obat yang harus disimpan dalam lemari es untuk menjaga obat tetap berkhasiat. Secara umum obat tidak boleh terpapar sinar matahari langsung, oleh karena itu, obat perlu disimpan di tempat tertutup dan kering. Obat juga harus disimpan di tempat aman, terhindar dari balita agar tidak dimakan sembarangan. Saat menerima obat hendaknya dibaca informasi terkait penggunaan obat dan cara penyimpanan yang tertera di kemasan obat. Pada saat membeli obat seharusnya menerima kemasan obat secara lengkap karena semua informasi tentang obat tersebut tercantum dalam kemasan. Sebagian besar peserta telah paham tentang cara pembuangan obat yang telah rusak atau

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS) 2023 – Universitas Islam Madura

kadaluarsa, yaitu dengan merusak obat dan bungkusnya. Hal ini telah dipahami peserta bahwa obat yang dibuang sembarangan dapat mencemari lingkungan. Obat dan kemasan yang akan dibuang jika tidak rusak dapat memungkinkan untuk disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi DAGUSIBU dengan cara penyuluhan tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini diketahui dari tingkat kehadiran dan keaktifan para peserta. Total peserta yaitu 30 orang, terdiri dari guru dan karyawan SMA PP Al Amien Pamekasan. Total guru dan karyawan SMA PP Al Amien Pamekasan yaitu 28 orang sehingga persentase kehadiran peserta adalah sebanyak 89,3%. Para peserta yang hadir sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dan aktif bertanya terkait penggunaan obat dan penanganannya. Sosialisasi ini meningkatkan pemahaman peserta tentang pengelolaan obat dengan benar. Hasil dari kegiatan ini adalah diharapkan bagi peserta dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini dapat mendukung terwujudnya program pemerintah dalam peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada: 1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Madura yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini. 2. Ketua Program Studi DIII Farmasi Universitas Islam Madura yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan ini. 3. Mahasiswa Program Studi DIII Farmasi Universitas Islam Madura yang ikut serta dalam persiapan dan pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. 4. Kepala sekolah SMA PP Al Amien Pamekasan (Basiruddin, S.Pd) beserta guru dan karyawan SMA PP Al Amien Pamekasan yang telah ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Adam, S. (2012). Dampak Narkotika pada Psikologi dan Kesehatan Masyarakat.

- Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahmah, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat (Vol. 6, Issue August).
- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 339–345. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14392>
- Esther, J., Manulang, H., & Arismani, D. (2021). Aspek Hukum Pidana Dampak Penyalahgunaan Narkotika Bagi Remaja. Pengabdian Kepada Masyarakat, 02(02), 75–88. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/333/450>
- Harbia, Multazam, M., & Asrina, A. (2018). Dampak Penyalahgunaan Narkotika , Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) terhadap Perilaku Seks Pranikah Public Health Faculty Universitas Muslim Indonesia Address : Email : Phone : Article history : Received 04 June 2017 Accepted 09 July 2018. Jurnal Kesehatan, 1(3), 204–216.
- Kadarmanta, A., & Effriyanti. (2022). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Aspek Sosial Dan Ekonomi Di Wilayah Provinsi DKI Jakarta. BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu, 01(4), 729–735.
- Lensoni, L., Lidiawati, M., Arham, N., Savitri, E., & Rahmawati, C. (2019). PKM Sosialisasi Dampak Gadget, Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan Pergaulan Bebas. Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 227–233. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5857>
- Nasional, B. N. (2022). Indonesia Drugs Report 2022. In Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents (Vol. 5, Issue 2, pp. 1–124).
- Noval, & Rosyifa. (2021). Solid Dispersion for Increasing Dissolution Rate of Sodium Diclofenac With Variations of Polyvinyl Pyrrolidone K30. Journal of Pharmaceutical Care Anwar Medika, 3(2), 86–98. <https://doi.org/10.36932/jpcam.v3i2.46>
- Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian, 2 255 (2009). ???
- Permatananda, P. A. N. K., Aryastuti, A. A. S. A., & Cahyawati, P. N. (2020). Gerakan Keluarga Sadar Obat pada Kelompok Darma Wanita dengan Pendekatan Belajar Aktif. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement), 6(1), 56. <https://doi.org/10.22146/jpkm.42305>
- Permatasari, J., Wardani, A. K., Permata, N., Farmasi, E., Harapan, S., & Jambi, I. (2020). Sosialisasi Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Dengan Benar Pada Ibu-Ibu Pkk Di Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Provinsi Jambi. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3, 288–291.
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. Indonesian Journal of Community Services, 1(1), 62. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.62-72>
- Purbanto, H., & Hidayat, B. (2023). Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi dan Islam. Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan, 20(1), 1–13. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20\(1\).11412](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(1).11412)
- Rasdianah, N., & Uno, W. Z. (2022). Edukasi Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak / Expire date dalam Keluarga. Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society, 1, 27–34.
- Ratnasari, D., Norainny, Y., & Deka, P. T. (2019). Penyuluhan Dapatkan-Gunakan-Simpan-Buang (DAGUSIBU) Obat. Journal of Community Engagement and Employment, 01(02), 55–61. <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE>
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, 2 1 (2009).
- Yuliasuti, F., Hapsari, W. S., & Mardiana, T. (2018). GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat)

Ach. Faruk Alrosyidi, Ika Oktaviana Dewi, Imam Wahyudi. Penyuluhan Dagusibu Sediaan Farmasi kepada Siswa SMA PP Al Amien Pamekasan

bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan
Magelang Selatan Kota Magelang.
Community Empowerment, 3(2), 34–37.
<https://doi.org/10.31603/ce.v3i2.2444>